

BAHAN AJAR DIGITAL KERAJAAN KUNINGAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH

¹Nur Amalia ² Leo Agung S.

^{1,2}Program Studi S2 Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: amaliana124@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru. Di abad 21 ini guru dan siswa dituntut untuk lebih menggunakan media digital di dalam proses pembelajaran sehingga akan memudahkan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan literasi sejarah agar dapat digunakan dan berfungsi dengan baik di dalam pengembangan bahan ajar digital. Siswa akan lebih memahami materi sejarah dan meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran sejarah. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintaks) oleh dalam penerapannya oleh guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil. Literasi sejarah itu sangat penting di dalam bahan ajar ini karena literasi sejarah berpengaruh di dalam peningkatan kualitas siswa jika siswa kurang pemahaman literasi sejarahnya maka pelajaran sejarah lama kelamaan akan menghilang. Literasi sejarah menjadi sebuah tantangan untuk guru agar literasi sejarah dapat berkembang dengan baik dan literasi sejarah dapat berfungsi dengan baik di lingkungan sekolah. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh guru terhadap literasi sejarah diantaranya yaitu potensi guru yang masih rendah terhadap pengembangan literasi sejarah, waktu yang diberikan sedikit di dalam pembahasan tentang literasi sejarah. Kemudian minat dan motivasi guru tentang literasi sejarah sangat sedikit.

Kata kunci: *bahan ajar digital, literasi sejarah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perbaikan tersebut berguna

untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia agar lebih baik lagi dan sesuai yang diharapkan. Pendidikan yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan bangsa dan negara. Hal ini tidak bisa terlepas dari peranan penting para perancang pendidikan nasional, yang mengolah pendidikan nasional menjadi lebih baik dan memiliki kualitas yang bermutu untuk mengimbangi pendidikan di dunia.

Pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan pendidikan dapat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Perkembangan pembelajaran di sekolah menengah atas saat ini telah cukup pesat. Berbagai bahan ajar telah dikembangkan dengan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran sejarah.

Pendekatan pembelajaran sejarah bisa memberi kemungkinan mengembangkan kemampuan murid untuk berfikir aktif dan kreatif dalam proses belajar. Agar pembelajaran sejarah terkesan tidak membosankan, maka guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran sejarah di kelas agar siswa lebih tertarik belajar sejarah. Untuk meningkatkan minat belajar siswa agar mencapai prestasi belajar dengan nilai rata-rata maksimal. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan bukti, menyelidiki bukti, fakta dan opini, menyelesaikan bukti dan fakta, menarik kesimpulan, memberikan argument untuk mendukung pendapatnya. Pembelajaran sejarah selalu menjadi bagian dari komponen yang terkait secara padu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sering kali kita jumpai masalah-masalah dalam pendidikan yang sangat krusal dan butuh penanganan khusus oleh pihak sekolah.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi melalui sejarah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini. Pendidikan sejarah memberikan pengertian kepada masyarakat tentang makna dari peristiwa masa lampau. Sehingga pendidikan sejarah yang dilaksanakan berdasarkan pemahaman dan kearifan dapat membantu

mewujudkan generasi yang sadar sejarah dan bijaksana dalam menanggapi masa lampau agar dapat menata masa depan secara lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian suatu bangsa. Sekali peristiwa sejarah itu terjadi maka peristiwa itu akan lenyap, yang tertinggal hanyalah jejak-jejak dari peristiwa yang kemunduran dijadikan sumber dalam menyusun sejarah yang sering disebut peninggalan sejarah. Literasi adalah kemampuan menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. Agar literasi sejarah dapat digunakan dan berfungsi dengan baik juga memberikan pengetahuan akan pentingnya pemahaman pembelajaran sejarah untuk memahami peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan peristiwa masa kini. Siswa juga dapat lebih memahami materi sejarah yang diberikan oleh guru dengan adanya literasi sejarah.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Menurut para ahli (Widodo dan Jasma di dalam Lestari, 2013:1) materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152). Para siswa diajak untuk berfikir, dan menduga-duga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian besar siswa menjawab, pendidik memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari siswa.

Pentingnya penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu di dalam penelitian ini menghasilkan bahan ajar digital yang bermanfaat bagi guru pendidikan sejarah dan siswa dalam membahas materi masuknya Belanda ke Indonesia dan untuk meningkatkan pemahaman berupa literasi sejarah bagi siswa. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dihubungkan pada muatan lokal, yaitu tentang Kerajaan Kuningan yang merupakan sejarah lokal yang memiliki keunggulan di daerah Kuningan sehingga pembelajaran lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan penelitian pengembangan Research and Development (RnD). Menurut ahli (Sugiyono 2004) mengatakan bahwa metode di dalam penelitian pengembangan atau *Research and Development* yaitu merupakan suatu penelitian pengembangan yang hasilnya sebuah produk bahan ajar digital kemudian nanti akan diuji tingkat efektifitas produknya seperti apa sehingga akan menghasilkan model atau

pembelajaran sejarah yang terdapat di dalam rumusan masalah peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan ini adalah sebuah bentuk bahan ajar digital yang dapat memudahkan guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sesuai yang diharapkan.

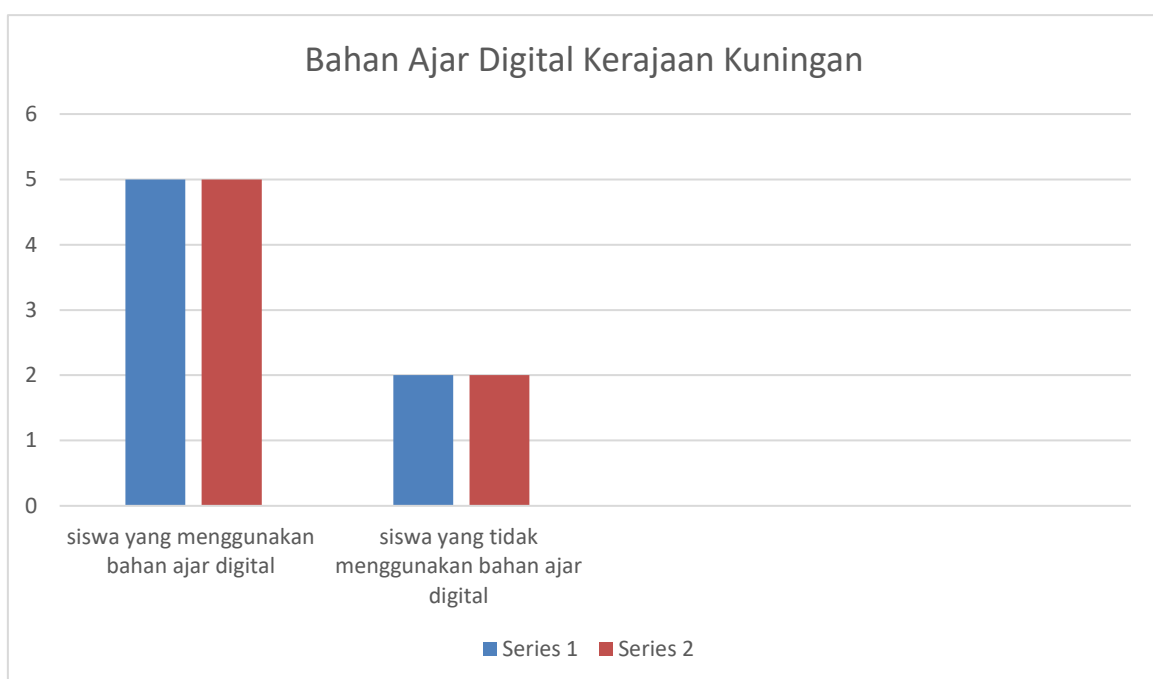
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan menggunakan literature, buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini di sekolah SMA Negeri 3 Kuningan yang dimulai dengan studi pendahuluan.

Literasi sejarah merupakan suatu kemampuan yang penting dimiliki siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam konteks kekinian, literasi memiliki arti yang sangat luas. Literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Bukhori (2005) mengemukakan “Literasi kontemporer sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat.” Maka literasi sejarah dapat diartikan sebagai suatu sikap literat terhadap sejarah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dikembangkan oleh siswa.

Literasi sejarah tidak menjadikan siswa hanya meleakakan sejarah tetapi juga memiliki sikap kritis dan peka terhadap lingkungan sejarah. Ahonan (2005:1) memandang *historical literacy* adalah kemahiran dalam membaca dan mendiskusikan sejarah, Jika seseorang mampu mempertanyakan bukti dan penjelasan sejarah, maka orang tersebut dianggap telah memahamik onsep-konsep dasar sejarah sebagaimana yang diungkapkannya bahwa : *Historical literacy' is a behaviouristic term suggesting a mastery of the basic historical information, which enables historical reading and discussion. If the person can ask questions of evidence and explanation, he or she is assumed to have a grasp of the basic procedural concepts of history and to be a critical reader.* A Campbell, I Krisch, & A Kolstad (Darma, 2014:2) mengartikan literasi sebagai seperangkat kemampuan mengolahin formasi, jauh di atas kemampuan mengurai dan memahamibahanbacaansekolah. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan. Dapat dipahami bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah berbagai informasi menjadi sebuah konsep pemahaman ilmu pengetahuan, sehingga ia tahu, paham, dan dapat mengolah serta mengembangkan sebuah pengetahuan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Menurut Wells (1987: 111) menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative, functional, informational, dan epistemic*. Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat performatif, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa). Pada

tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Kemampuan literasi seseorang tidak muncul begitu saja atau bawaan sejak lahir tetapi diperlukan latihan dan bimbingan dari orang lain. Proses latihan dan bimbingan ini dimulai dari manusia kecil dalam lingkungan keluarga yang membiasakan aktifitas membaca atau bahkan mungkin dari manusia itu masih dalam kandungan melalui kebiasaan ibunya membaca. Dari lingkungan keluarga proses tersebut akan didukung dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat dimana manusia itu berada.



PEMBAHASAN

Tahap ini yaitu memilih guru yang akan menjadi teman pengembangan di dalam proses penelitian bahan ajar digital mapel sejarah di kelas. Sebelumnya guru diberikan panduan dan arahan tentang implementasi bahan ajar digital sejarah. Selain sebagai pengampu di mata pelajaran sejarah rekan guru ini juga dipilih berdasarkan pengalaman guru tersebut di dalam menggunakan bahan ajar digital dan juga dapat mengoperasikan teknologi dengan baik dan kesiapan siswa yaitu memberikan pengarahan kepada siswa sebelum pelaksanaan penggunaan bahan ajar digital diantaranya mempersiapkan alat – alat yang dibutuhkan selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar digital.

SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar digital kerajaan Kuningan ini dapat membantu guru untuk menghasilkan bahan ajar digital yang bermanfaat bagi guru pendidikan sejarah dan siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dihubungkan pada muatan lokal, yaitu tentang Kerajaan Kuningan yang merupakan sejarah local yang memiliki keunggulan di daerah Kuningan sehingga pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, T 1985 Ilmu Sejarah dan Historiografi. Jakarta : Gramedia
- Brian Garvey & Mary Krug.2015. Model-Model Pembelajaran Sejarah di SekolahMenengah. Yogyakarta:Ombak
- Abdul Majid. 2006. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Creswell, John W. (2003). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Los Angeles: SAGE Publications
- Depdiknas. 2008. Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Encep Supriatna. “Transformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Religi dan Budaya untuk Menumbuhkan Karakter Siswa”. ATIKAN, Vol 2 (1) Juni 2012, 21-44.
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Jogjakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Hamid, A. 2015. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Hasan Hamid. 2011. “Pendidikan Sejarah: Orientasi dan Strategi Pedagogis”. Dalam Jurnal Paramita Vol. 22 No. 1 – Januari 2012, Jurusan Sejarah UNNES.
- Heri Susanto. 2014. Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: IKAPI
- Hobri. 2010. Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika). Jember. Pena Salsabila.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Sainifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kuswono. 2017. Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan IndoensiaT erintegrasi Nilai Karakter Religius. Jurnal Historia, 5 (1): 31-44.
- Leo Agung S., M. A. (2009). PENGEMBANGAN Bahan Ajar Digital Sejarah Lokal Berbasis Topomini di Vorstelanden Surakarta. 281–282.
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja RosdaKarya

- Musthafa, Bachrudin. 2014. *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep dan Praktik*. Bandung: CREST.
- Nunuk Suryani. 2013. Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique. *Jurnal Paramita* Vol. 22 No.1 – Januari 2013, Jurusan Sejarah FIS Unnes.
- Oguzan, K. 2015. Teaching Local History Using Social Studies Models For Turkish Middle School Students. *Academic Journals of Educational Research and Reviews*, 10 (8): 1284-1292
- Pribadi, B.A. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (Implementasi Model ADDIE)*. Jakarta : Prenada Media Group
- Permana, N. 2016. Pemakaian Modul Pembelajaran Sejarah di SMAN 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5 (2): 42-53.
- Purnamasari, I. & W. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paramita*, 21 (2): Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwanta H. 2019. *Hakekat Pendidikan Sejarah*. Surakarta: UNS Press
- Purwanto. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Romadi & Ganda, F. 2017. Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *Sejarah Dan Budaya*, 11 (1): 79-94.
- Sam Wineburg. 2006. *Berpikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sariyatun. 2013. Pengembangan Model Pendidikan Nilai-Nilai Budaya di SMP Berbasis Tradisi Seni Batik Klasik Surakarta. *Jurnal Paramita* Vol. 22 No.1 – Januari 2013. ISSN: 0854-0039 Jurusan Sejarah FIS Unnes
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugeng Priyadi. 2012. *Sejarah Lokal Konsep, Metode dan Tantangan*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suryani, N, Achmad S, Aditin . 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Susanto Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah: isu, gagasan, dan strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Steve Chi-Yin Yuen, Gallayanee Yaoyuneyong dan Erik Johnson. 2011. *Augmented reality: On Review an Five Directions for AR in Education*. *Jurnal Education Technology Development and Exchange*: 4(1): 119-140.
- Stephanie M. Bennett. 2014. "Teachers' beliefs and implementation of historical literacy pedagogy in three Advanced Placement United States History classrooms." *The Georgia Social Studies Journal*. Fall, Volume 4, Number 2, pp. 53-67